



PENGEMBANGAN MEDIA BANGUN MULTIFIKSI UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS CERITA PENDEK SISWA SMP

Panca Dewi Purwati[✉], Fatur Rokhman, Agus Nuryatin

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

Of multifiction shape media

Short story writing teaching

Junior high school students

Abstrak

Dalam penelitian ini dikembangkan media alternatif pemacu ide dan pengembangan imajinasi. Penelitian dilakukan dengan tujuan menghasilkan karakteristik media bangun multifiksi dan mendeskripsikan peningkatan kompetensi menulis cerpen siswa SMP setelah melakukan pembelajaran dengan bantuan media bangun multifiksi. Peneliti dilakukan dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Uji keefektifan produk pengembangan dalam penelitian ini dilakukan di tiga SMP di kota Semarang. Karakteristik/ kekhasan media bangun multifiksi, meliputi kriteria media, prosedur pengembangan media, tahap pelaksanaan pengembangan media, dan cara penggunaan media. Penggunaan media bangun multifiksi disusun dalam sebuah buku panduan penggunaan media tersebut untuk pembelajaran menulis cerpen diselaraskan dengan tujuh langkah pembelajaran menulis cerpen. Hasilnya, media bangun multifiksi dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi menulis cerpen siswa SMP. Ujicoba di tiga lokasi menunjukkan keefektifan media berdasarkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa 98.31%.

Abstract

This research employs the development of alternative media and imagination development. The purpose of this study is to produce the characteristic multifiction shape media and to describe the improvement of short story writing skill of junior high school students after the learning activity involve the multifiction shape media. This study is regarded as research and development study. The effectiveness test of this development product is conducted at three junior high schools in Semarang. The characteristic of multifiction shape media consist of criteria of the media, the media development procedure, the implementation of media development stage, and the way to use the media. The use of multifiction shape media is compiled in a guidance book to teach short story writing along the seven way to teach short story writing. The result of this study shows that multifiction shape media can be used to improve the junior high school students' ability to write short story. The effectiveness test of the media shows the media is effective with the students' average score is 98.31%.

Pendahuluan

Pembelajaran kompetensi dasar menulis cerpen pada siswa kelas IX semester I memerlukan proses. Guru dan media komunikasi sangat berperan dalam membangkitkan minat belajar siswa (Erkarya, 2006). Mula-mula media pembelajaran menulis cerpen yang biasa digunakan oleh guru berupa foto lepas/ gambar lepas yang digunakan siswa sebagai alat bantu pemacu ide tanpa melibatkan tanggapan/ masukan orang lain. Namun, hasil belajar siswa belum sesuai dengan harapan.

Bermula dari keping foto tersebut kemudian dilakukan penelitian dan pengembangan media yang mampu lebih membangkitkan minat belajar siswa. Media disusun dengan konsep pembelajaran humanis melalui kegiatan kooperatif. Bahan dasar media untuk pembelajaran menulis cerpen direncanakan dari sampah, sehingga bersifat 'ramah lingkungan'. Pengembangan media pembelajaran menulis cerpen tersebut dilakukan dengan memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa, kondisi sekolah, kondisi limbah di lingkungan kehidupan kita, dan keterbatasan kemampuan guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah karakteristik / kekhasan bangun multifiksi sebagai media pembelajaran kompetensi dasar menulis cerpen dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa setelah pembelajaran menulis cerpen menggunakan media bangun multifiksi? Penelitian bertujuan (1) menghasilkan karakteristik/ kekhasan bangun multifiksi sebagai media pembelajaran kompetensi menulis cerpen, dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa setelah pembelajaran menulis cerpen menggunakan media bangun multifiksi. Dengan demikian, penelitian pengembangan bangun multifiksi sebagai media pembelajaran menulis cerpen ini memberikan manfaat teoretis maupun praktis.

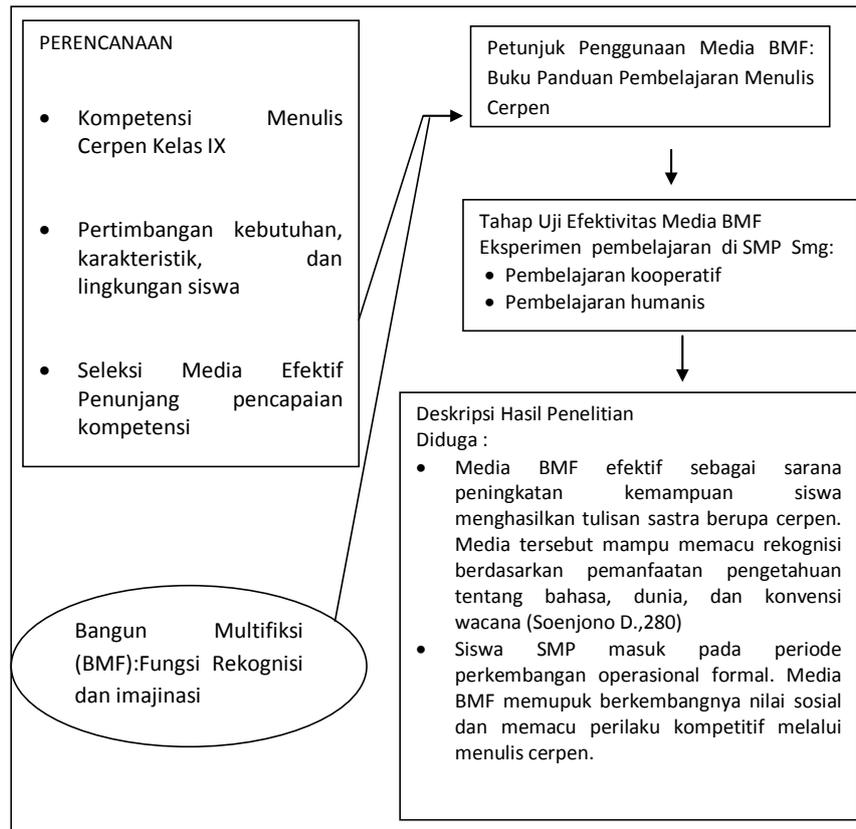
Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'pengantar', atau 'perantara' (Yudhi, 2008:6). Media pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi siswa: bahan yang disajikan menjadi lebih jelas maknanya, tidak verbalistik, metode pembelajaran lebih bervariasi, siswa menjadi lebih aktif melakukan beragam aktivitas, pembelajaran menjadi lebih menarik, dan mengatasi keterbatasan ruang. Pemilihan dan pengembangan media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Mulyana, 2009) meliputi empat kriteria, yaitu: (1) fungsional, (2) tersedia, (3) murah, dan (4)

menarik. Selain kriteria itu, dipertimbangkan pula dasar pemilihan media, bahan media, cara pembuatan, dan cara pemakaian dalam upaya merancang (*design*) media pembelajaran menulis cerpen yang merupakan kekhasan media bangun multifiksi. Kekhasan bangun multifiksi, meliputi (1) kriteria media (aspek fungsional, tersedia, murah, dan menarik), (2) bentuk media (berupa bangun kubus dan limas yang dilengkapi dengan keping-keping tempel), (3) pemilihan bahan media (prinsip 'ramah lingkungan'), (4) pengadaan media (didesain dan dibuat sendiri), dan (5) cara penggunaan media pembelajaran menulis cerpen (dioperasikan dengan menggunakan pendekatan konstruktivis, metode kooperatif).

Bangun multifiksi adalah media yang mampu memacu rekognisi dan imajinasi, sehingga mampu memacu munculnya berbagai cerita rekaan yang berbentuk cerpen. Cerpen merupakan proses kreatif yang didorong oleh dua hal yang mendasar, yaitu sumber karangan dan konflik (Kasper, 1997). Untuk itu, cerpen dibangun oleh tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, gaya atau *style*, dan sudut pandang atau *point of view*.

Pembelajaran menulis cerpen yang berbasis pengalaman penulisnya (Nuryatin 2008:7) dilakukan dengan tujuh langkah pembelajaran (1) apersepsi, (2) pengarahan pengingatan peristiwa, (3) pengarahan pemilihan peristiwa, (4) pembimbingan penyusunan urutan peristiwa, (5) pembimbingan perangkaian peristiwa fiktif, (6) pembimbingan penyusunan cerpen fiksi, dan (7) pembimbingan revisi dan penjadian cerpen. Setelah langkah ketujuh, karya siswa berupa cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sudah layak untuk dibaca orang lain. Cerpen yang dihasilkan siswa adalah cerita fiksi yang disusun berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Pengalaman pribadi meliputi jenis pengalaman yang lucu, aneh, mendebarkan, mengharukan, memalukan, menyakitkan, dan menyenangkan (Depdiknas 2004:55).

Ada lima aspek yang perlu diperhatikan bila menyusun buku panduan, yaitu aspek tampilan, isi, bahasa, penyajian, dan aspek penunjang serta harapan. Agar kelima aspek tersebut dapat dipenuhi pada buku panduan menulis cerpen berbantuan media bangun multifiksi, ada upaya kegiatan analisis kebutuhan menggunakan instrumen angket. Penggunaan media pembelajaran menulis cerpen perlu juga dikaitkan dengan karakteristik siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia berimplikasi pada perkembangan jiwa anak dirinci berdasarkan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Depdiknas 2003).



Gambar 1. kerangka berpikir

Pengembangan media bangun multifiksi sebagai sarana pemacu proses rekognisi dan imajinasi (Koesnandar, 2009) dalam pembelajaran menulis cerpen didasarkan pada gambar 1.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian pengembangan mengacu pada teori Borg dan Gall (Sukmadinata 2008:169) yang disederhanakan dengan enam langkah penelitian: penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), pengukuran kebutuhan dan studi literatur, pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), uji ahli, merevisi hasil uji coba (*main product revision*), penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan uji efektivitas produk.

Subjek penelitian kebutuhan pembuatan media bangun multifiksi (disertai dengan buku panduan) untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMP meliputi ahli media, ahli materi, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kebutuhan guru dan siswa, (2) instrumen penilaian uji ahli, (3) instrument pengamatan/ observasi penggunaan media dan (4) instrumen uji penggunaan, dan (5) instrumen penilaian cerpen.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik media bangun multifiksi (meliputi kriteria, bahan, cara pembuatan, dan cara penggunaan media). Kriteria media pembelajaran menulis cerpen berdasarkan karakteristik siswa SMP (Kurikulum SMP 2004:3) yang meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Kriteria berdasarkan aspek kognitif: Salah satu bagian media berupa simbol (berupa gambar/ foto/ simbol lain) yang dalam waktu relatif singkat mampu memacu siswa menemukan ide penulisan cerpen. Kriteria berdasarkan aspek psikomotor: pembuatan media melibatkan siswa, karena keterampilan dasar siswa sudah layak (memilih bahan, mengukur, memotong, dll). Media dapat dioperasikan secara spontan oleh semua siswa, tanpa harus memiliki keahlian khusus.

Berdasarkan aspek afektif, penggunaan media secara kooperatif dengan tujuan: (1) ide siswa dapat diketahui oleh guru/ teman yang lain, (2) mengurangi kecemasan siswa dalam upaya menemukan ide, (3) siswa berlatih memaparkan ide tulisan dan pengembangan imajinasi sebagai upaya mempertahankan perencanaan ide tulisannya, (4) bekerja secara berkelompok

membuat siswa lebih percaya diri, karena ada upaya saling menguatkan, saling memotivasi, meminimalkan kemungkinan gagal dalam menulis cerpen, meyakinkan siswa untuk lebih berani menanggung risiko (membangkitkan rasa tanggung jawab pribadi), dan (5) mengembangkan kemampuan berempati kepada orang lain dengan cara memberikan tanggapan dan saran agar hasil belajar temannya lebih maksimal.

Media dapat dibuat sendiri oleh guru maupun siswa tanpa harus memiliki keahlian khusus dalam jumlah yang cukup. Penggunaan media tidak bergantung pada fasilitas lain, misalnya aliran listrik. Media mudah untuk dipindah satu tempat ke tempat lain. Bahan dasar media dipilih berdasarkan konsep 'ramah lingkungan', memanfaatkan sampah di lingkungan siswa secara arif. Bahan dasar media memenuhi tiga unsur R (*reducing* atau mengurangi, *reclaning* atau membersihkan, dan *reusing* atau menggunakan kembali). Media dapat dioperasikan secara spontan, tanpa harus menguasai keahlian khusus.

Produk berbentuk perpaduan bangun kubus dan limas. Media direncanakan dioperasikan dalam kelompok kecil yang terdiri empat siswa, sehingga keempat sisi kubus dijadikan media pemacu ide tiap siswa dengan bantuan keping foto. Draf media disusun untuk menetapkan prototipe media pengembangan yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Hasil skor rata-rata dan kategori penilaian kedua ahli media diperoleh simpulan data penilaian sebagai berikut: aspek isi 4.79 (sangat tinggi), aspek pembelajaran 4.50 (sangat tinggi), dan aspek tampilan 4.41 (tinggi). Berdasarkan hasil penilaian tim ahli, media bangun multifiksi layak uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran. Pemanfaatan media yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran, memberi panduan siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya pada langkah pembimbingan perangkaian peristiwa fiktif, bahan dasar penyusunan kerangka cerpen yang digunakan siswa harusnya disusun berdasarkan alur dramatik (model alur dramatik Aristoteles).

Komentar dan saran tim ahli media, bahan dan cara pembuatan media bangun multifiksi berbahan dari limbah tripleks dan kertas kardus sebagai lapisan dalam. Tujuan penggunaan lapisan dalam adalah agar tangan siswa bila masuk ke dalam kubus untuk menata keping tempel tidak tergores oleh potongan lidi yang tertancap pada dinding kubus. Adapun tahap-tahap pembuatan media bangun multifiksi sebagai berikut. Pertama, pola kubus (tanpa sisi atas) pada kayu tripleks bekas dengan ukuran 20cm X 20cm.

Tripleks tersebut dipotong, dibentuk bangun kubus yang dilapisi kertas kardus bekas. Tujuannya adalah agar lidi yang digunakan untuk memasang keping tempel tidak menyakiti tangan siswa. Kedua, membuat limas dari tripleks bekas berukuran sepadan dengan ukuran kubus. Ujung limas dipotong supaya dapat digunakan menata bunga plastik bila bangun multifiksi sedang tidak digunakan untuk belajar (fungsi estetika). Bagian luarnya dibungkus dengan kertas kado. Limas tersebut diletakkan di atas kubus. Ketiga, membuat keping tempel sisi kubus dari kertas manila atau plastik dibingkai dengan sendok es krim. Satu sisi keping tempel kubus berguna untuk memasang foto yang akan digunakan untuk mengingat peristiwa yang pernah dialami, sisi lainnya digunakan untuk memasang kerangka cerpen buatan siswa. Keping tempel tersebut digantung/dipasang di keempat sisi datar kubus. **Untuk kelengkapan limas**, juga dibuat empat keping tempel sisi limas dari kertas manila atau lainnya. Gunanya untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik yang akan dikembangkan dalam cerpen buatan siswa.

Sarana pendukung berikutnya adalah bunga penghias bangun multifiksi. Fungsi bangun multifiksi bila tak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah sebagai penghias ruangan. Desain bangun multifiksi sedemikian rupa sehingga mudah dilepas ujung bagian atas. Maka lubang kecil yang tampak dari kerucut limas dapat digunakan untuk meletakkan bunga imitasi.

Media ini dilengkapi dengan panduan penggunaan media bangun multifiksi. Agar proses penulisan cerpen yang akan dilakukan siswa berjalan dengan efektif, program semester sebaiknya sudah dipetakan dengan cermat, memperhitungkan ketersediaan waktu. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan cerpen dibelajarkan kepada siswa secara berkesinambungan, sehingga siswa mendapatkan konsep yang lengkap tentang cerpen, untuk kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menulis cerpen.

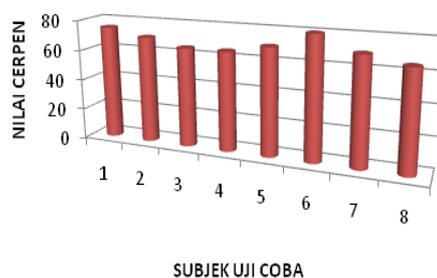
Berdasarkan penilaian tim ahli dan masukan dari beberapa pihak, buku panduan diperbaiki agar tampil lebih baik. Aspek isi dipusatkan perbaikannya pada bagian tiga (Bangun Multifiksi) subbab 'Cara Pembuatan Media bangun Multifiksi'. Bagian tersebut telah diperbaiki seperti yang disarankan oleh ahli media. Aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki adalah langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media bangun multifiksi diterangkan secara konkrit, agar proses pembelajaran berjalan seperti yang direncanakan dalam Rencana Program Pembelajaran. Aspek tampilan pembenahannya meliputi ejaan, penataan gambar, dan spasi dalam

penulisan daftar pustaka. Ejaan yang kurang tepat pada beberapa bagian sudah diperbaiki, baik kesalahan dalam paragraf maupun kesalahan ejaan pada subjudul. Perbaikan cara penggunaan media bangun multifiksi diuraikan berikut ini.

Kegiatan Prapembelajaran: siswa diberi tugas mencari contoh sebuah cerpen dari majalah, buku kumpulan cerpen, atau dari media massa, dan menyiapkan media bangun multifiksi. Pembelajaran Tatap Muka I (3x40 menit), meliputi kegiatan: (1) apersepsi, (2) pengarahan pengingatan peristiwa, (3) pengarahan pemilihan peristiwa, (4) pembimbingan penyusunan urutan peristiwa, dan (5) pembimbingan perangkaian peristiwa fiktif. Pemberian Tugas Berstruktur (di luar waktu tatap muka), siswa masuk pada (6) pembimbingan penyusunan cerpen. Pembelajaran Tatap Muka II (2x40 menit) siswa melakukan langkah terakhir (7) pembimbingan revisi dan finalisasi cerpen. Tugas Portofolio Klasikal siswa di luar jam pelajaran, secara klasikal siswa menyusun portofolio berupa kumpulan cerpen buatan mereka. Kumpulan cerpen tersebut disarankan untuk diserahkan kepada petugas perpustakaan. Dan dipajang di perpustakaan sekolah, menjadi salah satu sumber belajar seperti halnya buku kumpulan cerpen lainnya.

Peningkatan kemampuan menulis cerpen diketahui dari hasil uji coba terbatas. Hasil penilaian menulis cerpen dengan bantuan media menghasilkan rata-rata nilai 70 (tuntas). Dengan sudah ditemukan ide dan mengalami proses pengembangan imajinasi, siswa lebih mudah untuk menyempurnakan kerangka cerpen buatannya.

HASIL UJI COBA LAPANGAN AWAL

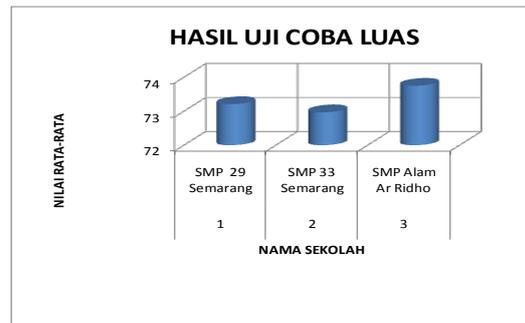


Grafik1. Hasil Uji Coba Terbatas

Skor rata-rata setiap aspek pada ujicoba terbatas: (1) keefektifan media 4.05 (kategori tinggi), (2) efisiensi media 4.35 (kategori tinggi), (3) daya tarik media 4.18 (tinggi), dan (4) motivasi belajar 3.67 (kategori tinggi). Keseluruhan kualitas aspek penyajian produk media bangun multifiksi sebagai alat bantu pembelajaran me-

nulis cerpen pada rerata 4.13 (kategori tinggi). Hasil pengamatan menunjukkan pengaruh positif penggunaan media bangun multifiksi dalam proses pembelajaran.

Hasil ujicoba lebih luas yang dilaksanakan di SMP Negeri 29 Semarang (42 siswa), SMP Negeri 33 Semarang (37 siswa), dan SMP Alam Ar-Ridho Semarang (12 siswa) dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2. Hasil Uji Coba Luas Menulis Cerpen

Hasil uji coba luas dari tiga sekolah menghasilkan rerata nilai yang tidak terpaut jauh. SMP Ar Ridho nilai reratanya paling tinggi (73.75). Berturut-turut kemudian SMP Negeri 29 (73.21) dan SMP Negeri 33 (72.97). Jumlah siswa ternyata berpengaruh, terutama berkaitan dengan kinerja guru dalam memberikan perhatian individual kepada siswa.

Media bangun multifiksi merupakan media pemacu ide dan pengembangan imajinasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Aspek penilaian tema, kelengkapan unsur, keterpaduan unsur, dan kemenarikan sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan perbandingan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ternyata mampu meningkatkan kompetensi menulis cerpen siswa. Berdasarkan pernyataan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, ide penulisan dan kerangka cerpen yang sudah siap pada akhir pembelajaran tatap muka pertama membuat siswa lebih bersemangat menyelesaikan tugas menyusun cerpen. Siswa tepat waktu dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Dengan demikian, bangun multifiksi sebagai media pembelajaran kompetensi menulis cerpen efektif digunakan dalam pembelajaran.

Simpulan

Karakteristik/ kekhasan bangun multifiksi sebagai media pembelajaran menulis cerpen meliputi kriteria media, prosedur pengembangan media, tahap pelaksanaan pengembangan media (draft produk media, bahan pembuatan media,

dan cara pembuatan), serta cara penggunaan media bangun multifiksi (dalam buku panduan). Karakteristik bahan dasar media bangun multifiksi dirancang dengan konsep 'ramah lingkungan' penekanan pentingnya tiga unsur R/ 3R (*reducing* atau mengurangi, *reclaning* atau membersihkan, dan *reusing* atau menggunakan kembali). Konstruksi media berupa perpaduan bangun kubus dan limas yang dibuat dari kayu tripleks bekas dengan lapisan bagian dalam kertas kardus bekas. Petunjuk cara penggunaan media bangun multifiksi dikemas dalam sebuah buku panduan. Buku Panduan Penggunaan Media Bangun Multifiksi disusun sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan media berdampak positif, terutama pada proses pembelajaran menyenangkan dan ketercapaian tujuan pada akhir pembelajaran menulis cerpen. Guru hendaknya dapat mempertimbangkan penggunaan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi siswa, kondisi guru, dan kondisi lingkungan sekolah setempat.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Prinsip Penyusunan Bahan Ajar*. Depdiknas.
- Erkaya, Odelia Rocha. 2006. *Benefit of Using Short Stories in The EFL Context*. www.asian-efl-journal.com/pta_nov_ore.pdf. Diakses tanggal 23 Juli 2009.
- Kasper, Lorreta. 1997. *Teaching The Short Story, "Flowers for Algernon," to College – Level ESL Students*. Internet Tesl Journal, Vol. III No. 8, Agustus 1997. <http://iteslj.org/> diakses tanggal 18 Juli 2009.
- Koesnandar, Ade. 2003. *Prinsip-prinsip Penulisan Program Multimedia*. Jakarta : Pusat Teknologi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.
- Mulyana, St. Marlon Leong. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Yudhi, Munadi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nuryatin, Agus. 2008. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Pengalaman dengan Pendekatan Kontekstual*. Disertasi Program Pascasarjana Unnes.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.